

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sejak akhir tahun 2019, dunia mulai digemparkan dengan adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan corona virus disease 2019 (Covid-19). Covid-19 ini merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Sars-Cov 2, yang pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China pada Bulan Desember Tahun 2019 lalu. Virus covid-19 tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Gejala umum yang termasuk dalam virus ini diantaranya adalah demam, batuk, dan sesak nafas. Gejala lain mungkin seperti nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, dan beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ.<sup>1</sup>

Covid-19 ini dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita covid-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita covid-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian ia

---

<sup>1</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2020), 1.

menyentuh hidung, mata, atau mulutnya maka ia dapat tertular. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) mengimbau untuk menjaga jarak 1 meter dari orang lain, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penularan covid-19.

Kasus positif covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 02 Maret 2020, dan sejak saat itu kasus wabah covid-19 ini terus meningkat. Dalam hal ini, pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk mengurangi kasus kematian karena virus covid-19, pemerintah Indonesia mengimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri.<sup>2</sup> Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019, yang mana memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB. Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar disekolah dengan

---

<sup>2</sup> Arum Sulastri, Masriqon, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5 (2021), 4110.

dilaksanakan dirumah dengan menggunakan media yang paling efektif.<sup>3</sup> Memang, semenjak wabah virus covid-19 ini muncul di indonesia penyebarannya pun begitu cepat dan memberikan dampak di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya sebuah pendidikan dapat memajukan generasi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup> Pendidikan juga sebagai proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak, apalagi anak usia sekolah.

Anak usia sekolah dasar dibagi menjadi 2 masa, yaitu usia 6-9 tahun masa kanak-kanak awal dan usia 10-12 tahun masa kanak-kanak akhir. Masa ini merupakan masa bermain bersama, ditandai anak sudah suka ke luar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya. Pada tahap usia 7-12 tahun ini anak sudah memasuki sekolah dasar yaitu bersekolah yang sebenarnya. Setiap anak unik dan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, tidak terkecuali perkembangan kognitif yang dikenal juga dengan perkembangan intelegensi, perkembangan

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 PUB. L. No. Berita Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 (2020).

<sup>4</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 4.

kognitif ini seringkali menjadi acuan pada tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir. Oleh karena itu, pada tahap ini sangat dibutuhkan pendampingan orang dewasa di sekelilingnya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dan peranan orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil. Dalam hal pembelajaran, keterlibatan orang tua di dalam proses belajar anak merupakan suatu cara yang efektif untuk mendukung keberhasilan anak dalam proses belajar terutama dalam hal semangat motivasinya dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.<sup>5</sup>

Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan dengan motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.<sup>6</sup>

Berhubungan dengan motivasi, orang tua merupakan orang yang sangat berperan penting yang memiliki andil dalam mendukung

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80.

<sup>6</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2 (2016), 1-2.

keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain yang mana akhirnya mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak seperti halnya keterlibatan orang tua dalam mengikuti proses belajar anak, memperhatikan kondisi anak, memahami dan mengatasi kesulitan yang dialami sang anak, dan melengkapi fasilitas sesuai dengan kebutuhannya.

Orang tua sebagai seorang motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktifitas anak. Upaya yang dilakukan orang tua misalnya dengan memberikan perhatian, memberikan hadiah/give buat anak karena sudah berhasil mendapatkan nilai baik. Hal seperti inilah yang nantinya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran dan upaya yang dilakukan orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Dalam menghadapi pandemic covid-19 yang disertai dengan berbagai macam kebijakan mengharuskan masyarakat serta anak-anak untuk tidak melakukan interaksi maupun kegiatan belajar dengan waktu yang lama di luar rumah. Hal ini pun memberikan dampak bagi pendidikan anak-anak yaitu menurunnya motivasi semangat belajar anak. Di antaranya seperti yang disampaikan oleh Ibu Lamini orang tua dari adek Kharissatul Farid kelas VI. Menurut Ibu Lamini, meskipun sekolah sebagian sudah ada yang diizinkan untuk dibuka, tetapi dengan tetap

mematuhi protokol kesehatan, beserta dengan dikeluarkannya peraturan masuk secara bergantian, maka motivasi belajar anak perlu ditingkatkan karena melihat sang anak yang mendapatkan jatah shift 3 kali. Hal ini yang membuat orang tua akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat dalam melakukan proses belajar. Dalam hal ini, orang tua memberikan pemahaman bahwa pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat amat penting untuk dipelajari. Selain itu orang tua juga berusaha untuk melengkapi peralatan sekolah anak dengan salah satunya memasang wifi agar proses belajar bisa berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

Selain itu, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Henny, bahwa lembaga sekolah sudah mulai diizinkan untuk dibuka, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan masuknya diatur secara bergantian. Hal ini tidak bisa membuat motivasi belajar anak langsung tumbuh dengan sendirinya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran orang tua di dalam proses belajar anak. Perhatian dari orang tua juga merupakan hal yang sangat amat perlu diterapkan, misalnya dengan memberikan reward/hadiah kepada anak jika anak berhasil mendapatkan nilai baik. Selain memberikan perhatian orang tua juga melengkapi fasilitas dengan memasang wifi agar proses belajar anak bisa berjalan dengan lancar<sup>8</sup>

Selain itu, hal ini juga bisa dilihat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar dengan adanya pandemi

---

<sup>7</sup> Lamini, Orang Tua , di Rumah Ibu Lamini Nganjuk, 20 September 2021.

<sup>8</sup> Henny , Orang Tua , di Rumah Ibu Henny Nganjuk, 20 September 2021.

covid-19 ini sangat berdampak pada pendidikan anak. Yang mana, ketika anak terbiasa melakukan proses belajar di sekolah hal ini harus digantikan dengan proses belajar di rumah. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti menemani belajar salah satu anak di dusun Sobontoro Prambon Nganjuk. Anak tersebut kebingungan dengan tugas yang diberikan oleh guru ditambah dengan rasa bosan dan jenuh yang timbul dalam diri anak. Bahkan ketika anak tersebut menjawab beberapa pertanyaan ada beberapa kalimat yang penulisannya salah. Misal kata “baru” di tulis dengan “dabu”, “sapu” di tulis dengan “sadu”.<sup>9</sup>

Mengenai hal tersebut, maka peranan orang tua sangat penting sekali dibutuhkan untuk menumbuhkan/meningkatkan rasa semangat agar anak tetap terus belajar dan menjadi peserta didik yang berprestasi, selain itu orang tua juga berperan dan ikut andil dalam mendampingi dan memantau proses belajar anak agar anak tetap semangat seperti pada saat mereka masuk di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10-12 tahun pada masa pandemi covid-19 di Dusun Sobontoro Prambon Nganjuk.

---

<sup>9</sup> Observasi, di Rumah Ibu Henny Nganjuk, 20 September 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang diangkat sebagai kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10-12 tahun pada masa pandemi covid-19 di Dusun Sobontoro Prambon Nganjuk ?
2. Bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid-19 di Dusun Sobontoro Prambon Nganjuk ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan bagaimana fungsi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10-12 tahun pada masa pandemi covid-19 di Dusun Sobontoro Prambon Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10-12 tahun pada masa pandemi covid-19 di Dusun Sobontoro Prambon Nganjuk.



#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan topik peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Secara Praktis

- a. Orang Tua : Dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik dan menambah wawasan bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid-19.
- b. Anak : Sebagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam kondisi pandemi covid-19.
- c. Guru : Dapat membantu guru dalam menjaga semangat motivasi anak dalam proses belajar mengajar.

#### E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti an	Judul Penelitian Terdahulu	Judul penelitian sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Farida Ningsih	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus

		<b>n Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo</b>	<b>n Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di dusun Sobontoro Prambon Nganjuk</b>	<b>peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar</b>	<b>Penelitian</b>
<b>2.</b>	<b>Lilia Kusuma Ningrum</b>	<b>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan</b>	<b>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di dusun Sobontoro Prambon Nganjuk</b>	<b>Sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar</b>	<b>1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Penelitian</b>
<b>3.</b>	<b>Roliza Perantika</b>	<b>Peran Orang Tua dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang pada Masa Pandemi Covid-19</b>	<b>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di dusun Sobontoro Prambon Nganjuk</b>	<b>Sama-sama membahas tentang peran orang tua</b>	<b>1. Lokasi Penelitian 2. Pembahasan tentang pembelajaran daring</b>